

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN DATA MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA DADU DATA (DUTA) KELAS IV SD ISLAM SULTAN AGUNG 4

Deska Fela Azka <sup>a\*)</sup>, Meilan Arsanti <sup>a)</sup>, Mahmudi <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: [deskafelaazka@gmail.com](mailto:deskafelaazka@gmail.com)

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juli 2026; accepted 10 Agustus 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.286>

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar matematika murid kelas IV A SD Islam Sultan Agung 4 pada materi penyajian data, khususnya dalam menafsirkan dan mengolah informasi pada soal cerita, tabel, pictogram, dan diagram batang. Sebelum tindakan diberikan, hanya 11 dari 28 murid (39,29%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Dadu Data (DUTA) serta menganalisis perbedaan hasil belajar murid sebelum dan sesudah penerapan model tersebut pada materi penyajian data. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek 28 murid kelas IV A SD Islam Sultan Agung 4 (14 laki-laki dan 14 perempuan). Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Dadu Data (DUTA) meningkatkan prestasi belajar murid secara signifikan, dari rata-rata kelas 69,27 dengan ketuntasan belajar 46,43% pada siklus I, menjadi rata-rata kelas 78,41 dengan ketuntasan belajar 87,50% pada siklus II, yang telah melampaui indikator keberhasilan klasikal sebesar 85%. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Dadu Data (DUTA) efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar murid pada materi penyajian data.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*, Media Dadu Data, Prestasi Belajar, Penyajian Data, Penelitian Tindakan Kelas

## IMPROVING MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT IN DATA PRESENTATION THROUGH THE THINK PAIR SHARE MODEL USED BY DATA DICE (DUTA) MEDIA IN GRADE IV OF SD ISLAM SULTAN AGUNG 4

### Abstract.

This study was motivated by the low mathematics learning achievement of fourth-grade students at SD Islam Sultan Agung 4 in the topic of data presentation, particularly in interpreting and processing information in word problems, tables, pictographs, and bar charts. Prior to the intervention, only 11 of 28 students (39.29%) reached the Minimum Completeness Criterion (KKM) of 70. This study aimed to describe the implementation of the cooperative *Think Pair Share* (TPS) learning model assisted by the Data Dice (DUTA) media and to analyze differences in student learning outcomes before and after its implementation on the data presentation topic. This research was a Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, involving 28 fourth-grade A students (14 boys and 14 girls) at SD Islam Sultan Agung 4. Each cycle consisted of two meetings encompassing planning, action, observation, and reflection. Data were collected through test and non-test techniques (observation and documentation). The results showed that the implementation of the *Think Pair Share* model assisted by the Data Dice (DUTA) media significantly improved students' learning achievement, from a class average of 69.27 with 46.43% learning completeness in Cycle I to a class average of 78.41 with 87.50% completeness in Cycle II, surpassing the 85% classical success indicator. Thus, the *Think Pair Share* model assisted by the Data Dice (DUTA) media proved effective as an alternative mathematics learning strategy to improve student achievement in the data presentation topic.

**Keywords:** *Think Pair Share*, Data Dice Media, Learning Achievement, Data Presentation, Classroom Action Research

## I. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dasar yang menjadi fokus pemerintah Indonesia saat ini adalah kemampuan literasi dan numerasi, yang menjadi elemen penting dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) maupun Tes Kemampuan Akademik

(TKA). Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, melainkan juga sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, yang mencakup kemampuan membaca-menulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Sementara itu, kemampuan numerasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berhitung, tetapi juga sebagai kemampuan memanfaatkan pengetahuan dan penalaran matematika untuk memahami serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 371 dalam membaca, matematika, dan sains. Temuan ini diperkuat oleh hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menunjukkan kemampuan matematika murid Indonesia masih di bawah rata-rata global, dengan skor 397 sementara standar TIMSS adalah 500 (Adawiyah et al., 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan numerasi murid Indonesia masih tergolong rendah dan membutuhkan perbaikan, terutama pada topik dasar statistika seperti penyajian data yang menuntut kemampuan membaca sekaligus memahami informasi, bukan hanya berhitung.

Salah satu faktor rendahnya prestasi belajar pada topik penyajian data adalah adanya kesenjangan antara kemampuan menghitung dan keterampilan berpikir dalam menghadapi soal kontekstual. Murid sekolah dasar umumnya tidak mengalami kesulitan dalam proses menghitung, tetapi kesulitan dalam memahami permasalahan dalam soal cerita dan mengubah data yang diberikan, misalnya dalam bentuk tabel, pictogram, atau diagram. Oleh karena itu, murid diharapkan tidak hanya terampil berhitung, tetapi juga mampu membaca, memahami, dan mengolah informasi sebelum menentukan metode penyelesaian.

Kondisi serupa teramati pada murid kelas IV A SD Islam Sultan Agung 4 pada materi penyajian data. Murid umumnya menikmati kegiatan berhitung sederhana dan antusias mengerjakan soal langsung, namun ketika soal disajikan dalam bentuk cerita yang mengharuskan penafsiran data terlebih dahulu, murid mengalami kesulitan memahami maksud soal. Murid cenderung meminta guru langsung menjelaskan poin utama atau cara pintas penyelesaian, alih-alih mencoba membaca dan menganalisis sendiri informasi yang diberikan, yang menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir mandiri dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran yang masih didominasi penjelasan satu arah dari guru memperkuat kebiasaan murid mengandalkan penjelasan instan, sehingga murid kurang terlatih berpikir kritis dan bertahap—mulai dari memahami masalah, merumuskan solusi, hingga melakukan perhitungan. Minimnya media konkret yang membantu murid memvisualisasikan data turut memperlemah pemahaman. Situasi ini menyoroti perlunya model pembelajaran yang mendorong murid berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sebangku, dan berbagi kesimpulan di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi solusi, dipadukan dengan media pembelajaran konkret seperti media Dadu Data.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah banyak dianalisis dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar pada berbagai topik. Penelitian di MI Muhammadiyah Al-Muttaqien pada materi penyajian data kelas IV, dengan desain *pre-experimental* pada 30 murid, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* 35,23 menjadi *posttest* 80,06, dengan hasil uji-t yang signifikan (Nugraheni & Suryawan, 2023). Penelitian lain di SDI Ende 14 pada materi IPS juga melaporkan peningkatan prestasi belajar murid kelas V setelah penerapan TPS (Sadipun, 2020), sementara penerapan TPS berbantuan media digital *Wordwall* juga menunjukkan peningkatan hasil belajar pada materi bangun datar, mengindikasikan fleksibilitas model ini bila dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai.

Penelitian ini penting dilakukan dengan beberapa alasan. Pertama, kecenderungan murid langsung mencari jawaban tanpa menganalisis soal dapat menghambat perkembangan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Kedua, model TPS dianggap sesuai karena pendekatannya yang bertahap mendorong murid berpikir sendiri, berdiskusi, dan berbagi ide di depan kelas, sehingga murid terbiasa menyelesaikan soal tanpa bergantung pada penjelasan langsung guru. Ketiga, media Dadu Data (DUTA) sebagai alat bantu konkret diharapkan membantu murid memvisualisasikan dan menafsirkan data, sekaligus membuat proses diskusi dalam tahapan TPS lebih terarah dan menyenangkan.

Penelitian ini menghadirkan inovasi dengan menggabungkan model TPS dan media Dadu Data (DUTA) pada materi penyajian data di kelas IV SD Islam Sultan Agung 4, sebagai kombinasi yang belum banyak diteliti secara rinci dalam konteks ini. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah penerapan model TPS berbantuan media DUTA dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi penyajian data di kelas IV SD Islam Sultan Agung 4; dan (2) apakah terdapat perbedaan hasil belajar murid antara sebelum dan sesudah penerapan model TPS berbantuan media DUTA pada materi tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model TPS berbantuan media DUTA serta menganalisis perbedaan hasil belajar murid sebelum dan sesudah penerapannya.

Secara teoretis, prestasi belajar merupakan hasil optimum yang diperoleh murid setelah menjalani proses pembelajaran, mencerminkan akumulasi keberhasilan murid dalam menguasai kompetensi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Khakima et al., 2021; Mario, 2024). Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisiologis dan psikologis, minat, motivasi, dan kesiapan belajar (Hadijaya et al., 2023; Rendang et al., 2022), maupun faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sari & Ain, 2023; Siregar, 2024).

Model pembelajaran TPS adalah model kooperatif yang melibatkan tiga langkah utama: berpikir mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas (*share*) (Arini, 2024; Fransiska et al., 2023). Pada tahap *think*, murid didorong berpikir mandiri untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan analisis mereka. Pada tahap *pair*, murid membangun pemahaman baru melalui diskusi dan negosiasi makna dengan pasangan. Pada tahap *share*, murid melatih

kemampuan berbicara dan keberanian menyampaikan ide, sementara guru memastikan pemahaman dan meluruskan kesalahpahaman.

Media Dadu Data (DUTA) merupakan media pembelajaran interaktif berbentuk kubus yang setiap sisinya menampilkan gambaran visual dari jenis data tertentu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya makanan dan minuman favorit, hobi, dan ekstrakurikuler. Media ini dirancang untuk merangsang kemunculan data acak melalui lemparan dadu, yang kemudian dicatat, diolah, dan dianalisis murid sebagai bahan belajar konsep statistik dasar. Karakteristik konkret dan manipulatif media ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang masih berada pada fase operasional konkret, sekaligus mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar murid.

Beberapa penelitian relevan mendukung penggunaan TPS maupun media berbasis dadu. Penelitian kuasi-eksperimen di SDN 84 Palembang pada 36 murid kelas IV menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan TPS (86) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (75), dengan hasil uji-t signifikan (Kurnia et al., 2025). Penelitian tindakan kelas oleh Fahry dan Ardianti (2025) pada 18 murid kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus menemukan penggunaan media dadu bergambar (DuBar) meningkatkan ketuntasan belajar secara bertahap dari 56% pada pra siklus menjadi 72% pada siklus I dan 83% pada siklus II. Sumiati et al. (2024) menunjukkan media dadu bergambar dipadukan model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar materi piktogram, sementara Sintiani et al. (2024) melaporkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan papan dadu diagram meningkatkan ketuntasan belajar dari 32% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Meski TPS dan media berbasis dadu telah terbukti efektif secara terpisah, belum ditemukan penelitian yang secara khusus memadukan sintaks TPS dengan media Dadu Data (DUTA) dalam satu rancangan PTK pada materi penyajian data, sehingga penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut.

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini adalah: penerapan model pembelajaran TPS berbantuan media Dadu Data (DUTA) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi penyajian data pada murid kelas IV SD Islam Sultan Agung 4.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Afandi (2013), PTK adalah aktivitas riset yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan menerapkan tindakan tertentu untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran murid. Rancangan penelitian mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart, di mana satu siklus terdiri atas empat elemen: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dirancang dalam dua siklus, dan apabila hasil siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan, penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 30 menit.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV A SD Islam Sultan Agung 4, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan April 2026, dengan siklus I pada tanggal 7 dan 9 April 2026, serta siklus II pada tanggal 14 dan 16 April 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti, sehingga memudahkan proses observasi dan pengambilan data. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV A SD Islam Sultan Agung 4 Tahun Ajaran 2025/2026, berjumlah 28 murid, terdiri atas 14 murid laki-laki dan 14 murid perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi pengetahuan awal murid dan mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan, dengan tingkat kesulitan dan indikator soal yang setara antarwaktu pengukuran. Teknik nontes terdiri atas observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mencakup 17 butir indikator meliputi kegiatan pendahuluan, tahap *think*, tahap *pair*, tahap *share*, dan kegiatan penutup, yang diamati oleh guru pamong sebagai observer. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, karya murid, daftar nilai, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik sederhana mengacu pada Arikunto dalam Afandi (2013). Nilai tiap murid dihitung dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan 100. Nilai rata-rata kelas dihitung dengan membagi jumlah keseluruhan nilai murid dengan jumlah murid. Ketuntasan belajar dihitung dengan rumus persentase jumlah murid tuntas dibagi jumlah seluruh murid dikalikan 100%. Data hasil observasi aktivitas guru dan murid dihitung dengan rumus persentase jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal/ideal dikalikan 100%. Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila memenuhi indikator yaitu terdapat peningkatan prestasi belajar matematika materi penyajian data, dengan setidaknya 85% dari total murid kelas IV mencapai nilai  $\geq 70$  sesuai KKM yang berlaku di SD Islam Sultan Agung 4.

Prosedur penelitian pada setiap siklus meliputi empat tahap. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, lembar observasi guru, sumber dan bahan ajar, lembar kerja murid, serta alat evaluasi berupa soal *pretest* dan *posttest*. Pada tahap pelaksanaan tindakan, murid melempar Dadu Data secara mandiri dan menganalisis data yang muncul (*think*), berdiskusi dengan teman sebangku untuk memverifikasi hasil pencatatan (*pair*), lalu menyajikan hasil pengolahan data di depan kelas (*share*). Pada tahap pengamatan, dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan sintaks TPS oleh guru sebagai informasi deskriptif pendukung.

Pada tahap refleksi, peneliti dan pengamat mendiskusikan hasil observasi dan evaluasi untuk menentukan perlunya perbaikan pada siklus berikutnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum tindakan diberikan, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal murid pada materi penyajian data melalui 8 soal uraian. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata murid sebesar 64,54, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 40. Dari 28 murid, hanya 11 murid (39,29%) yang mencapai atau melampaui KKM sebesar 70, sedangkan 17 murid (60,71%) masih berada di bawah KKM. Jumlah keseluruhan nilai pra siklus adalah 1.807. Data tersebut memperkuat temuan awal bahwa pemahaman murid kelas IV A terhadap materi penyajian data, khususnya dalam menafsirkan data pada soal cerita, masih tergolong rendah, sehingga menjadi dasar bagi pelaksanaan tindakan melalui model TPS.

#### B. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 7 dan 9 April 2026, dengan alokasi waktu 2 x 30 menit setiap pertemuan. Pertemuan 1 membahas pengenalan data dan jenis-jenis penyajian data seperti piktogram dan diagram batang, sedangkan pertemuan 2 membahas penyajian data dalam bentuk piktogram sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap *think*, murid melempar media Dadu Data (DUTA) secara individu untuk memperoleh data pada sisi dadu yang muncul, kemudian memikirkan jawabannya secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan skor total 54 (79%) pada pertemuan I dan meningkat menjadi 62 (91%) pada pertemuan II, dari skor maksimum ideal 68, sehingga rata-rata persentase siklus I mencapai 85% dengan kategori "sangat baik". Tahap pendahuluan dan tahap *think* menunjukkan kinerja yang sangat baik, sementara tahap *share* memperoleh skor relatif terendah, terutama pada aspek pemberian kesempatan presentasi dan pemberian umpan balik yang masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1.1 Hasil Prestasi Belajar Murid Siklus I

| No                           | Keterangan              | Penilaian |         |
|------------------------------|-------------------------|-----------|---------|
|                              |                         | Pert I    | Pert II |
| 1                            | Tuntas                  | 10        | 16      |
| 2                            | Tidak Tuntas            | 18        | 12      |
| 3                            | Persentase Ketuntasan   | 36%       | 57%     |
| 4                            | Persentase Tidak Tuntas | 64%       | 43%     |
| 5                            | Nilai Tertinggi         | 90        | 95      |
| 6                            | Nilai Terendah          | 40        | 50      |
|                              | Rata-Rata               | 67        | 72      |
| Rata-Rata Kelas Siklus I     |                         | 69,27     |         |
| Ketuntasan Klasikal Siklus I |                         | 46,43%    |         |

Hasil belajar murid pada siklus I menunjukkan peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I, 10 murid (36%) mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi 90 dan rata-rata kelas 67, sedangkan 18 murid (64%) belum tuntas. Pada pertemuan II, jumlah murid tuntas meningkat menjadi 16 murid (57%), dengan nilai tertinggi 95 dan rata-rata kelas 72, sementara 12 murid (43%) belum tuntas. Secara keseluruhan, rata-rata nilai kelas siklus I mencapai 69,27 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46,43%, yang masih jauh di bawah indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%.

Hasil refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kendala, di antaranya pengelolaan tahap *share* yang belum sepenuhnya efektif dalam memberikan kesempatan presentasi merata kepada seluruh pasangan murid, manajemen waktu pembelajaran yang belum optimal terutama pada tahap ceramah, murid yang belum sepenuhnya terbiasa dengan alur pembelajaran TPS, serta kepercayaan diri murid yang masih rendah terhadap jawaban sendiri sehingga cenderung mengikuti jawaban teman. Berdasarkan temuan ini, disusun sejumlah langkah perbaikan untuk siklus II, meliputi pengelolaan waktu presentasi yang lebih merata, penguatan dan umpan balik yang lebih jelas, pengarahan yang lebih intensif mengenai alur TPS, serta dorongan dan apresiasi bagi murid untuk percaya pada hasil pemikiran sendiri.

### A. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 April 2026, dengan penguatan penggunaan media Dadu Data (DUTA) yang lebih variatif, yaitu murid memperoleh data langsung melalui aktivitas melempar dadu dengan tema yang berbeda (makanan favorit, jajanan pasar, dan makanan tradisional), kemudian mengolah dan menampilkannya dalam bentuk tabel, piktogram, atau diagram batang.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan skor total 61 (90%) pada pertemuan I dan meningkat menjadi 64 (94%) pada pertemuan II, dengan rata-rata skor 62,5 dan persentase 92%, yang termasuk kategori "sangat baik". Peningkatan terlihat pada aspek pemberian kesempatan presentasi, penguatan dan umpan balik, serta bimbingan menyimpulkan materi, meskipun beberapa indikator seperti pemberian waktu berpikir mandiri dan pemantauan kerja sama pasangan masih bertahan pada skor 3 di kedua pertemuan.

**Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Murid Siklus II**

| No                            | Keterangan              | Penilaian |         |
|-------------------------------|-------------------------|-----------|---------|
|                               |                         | Pert I    | Pert II |
| 1                             | Tuntas                  | 24        | 25      |
| 2                             | Tidak Tuntas            | 4         | 3       |
| 3                             | Persentase Ketuntasan   | 86%       | 89%     |
| 4                             | Persentase Tidak Tuntas | 14%       | 11%     |
| 5                             | Nilai Tertinggi         | 90        | 100     |
| 6                             | Nilai Terendah          | 60        | 65      |
|                               | Rata-Rata               | 75        | 82      |
| Rata-Rata Kelas Siklus II     |                         | 78,41     |         |
| Ketuntasan Klasikal Siklus II |                         | 87,50%    |         |

Hasil belajar murid pada siklus II menunjukkan kemajuan yang jelas dibandingkan siklus I. Pada pertemuan I, 24 murid (86%) mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi 90 dan rata-rata kelas 75, sedangkan 4 murid (14%) belum tuntas. Pada pertemuan II, jumlah murid tuntas meningkat menjadi 25 murid (89%), dengan nilai tertinggi mencapai 100 (nilai sempurna) dan rata-rata kelas 82, sementara 3 murid (11%) belum tuntas. Secara keseluruhan, rata-rata nilai kelas siklus II mencapai 78,41 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,50%, yang telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%.

Selain data pertemuan I dan II pada siklus II, dilaksanakan pula posttest pascasiklus sebagai evaluasi akhir. Rekapitulasi hasil posttest pascasiklus menunjukkan bahwa dari 28 murid, sebanyak 26 murid berhasil mencapai ketuntasan belajar dan 2 murid belum mencapai KKM berdasarkan posttest pascasiklus, dengan jumlah keseluruhan nilai 2.308, rata-rata kelas 82,43, dan persentase ketuntasan 92,86 persen, melampaui target ketuntasan kelas sebesar 85 persen dengan selisih pencapaian 7,86 persen. Mengingat ketuntasan klasikal siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Meskipun demikian, berdasarkan keseluruhan aspek penilaian pada akhir siklus II, masih terdapat 3 murid yang belum mencapai KKM, sehingga hal ini menjadi catatan penting bagi guru untuk memberikan bimbingan atau remedial secara individual kepada murid yang bersangkutan agar seluruh murid dapat mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

### B. Pembahasan

Perbandingan hasil antarsiklus menunjukkan peningkatan prestasi belajar murid yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai kelas mencapai 69,27 dengan ketuntasan belajar 46,43% dan ketidaktuntasan 53,57%. Pada siklus II, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,41 dengan ketuntasan belajar 87,50% dan ketidaktuntasan menyusut menjadi 12,50%. Selisih ketuntasan klasikal antara siklus I dan siklus II mencapai 41,07 poin, menegaskan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman murid dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data.



Capaian sebesar 46,43% pada siklus I masih jauh dari standar keberhasilan minimal 85%. Rendahnya persentase ini menunjukkan bahwa meskipun media Dadu Data (DUTA) telah diperkenalkan sejak siklus I, murid belum sepenuhnya familiar dengan proses pembelajaran TPS yang mencakup fase berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan presentasi hasil diskusi. Rasa percaya diri murid terhadap jawaban sendiri yang masih rendah turut menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan pada siklus ini.

Sebaliknya, capaian 87,50% pada siklus II mencerminkan kemajuan signifikan yang telah melampaui batas keberhasilan klasikal 85%. Peningkatan ini berkaitan erat dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi siklus I, seperti pengaturan waktu presentasi yang lebih fokus, umpan balik yang lebih jelas, serta peningkatan kepercayaan diri murid terhadap hasil pemikirannya sendiri. Murid juga semakin terbiasa mengaitkan tahap berpikir, bekerja sama, dan berbagi dengan pengalaman nyata melalui media Dadu Data (DUTA), khususnya dalam mengubah hasil lemparan dadu menjadi data yang disajikan dalam tabel dan diagram batang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraheni dan Suryawan (2023) yang menunjukkan pengaruh signifikan model TPS terhadap hasil belajar materi penyajian data, serta penelitian Kurnia et al. (2025) yang menunjukkan keunggulan hasil belajar kelompok yang diajar dengan TPS dibandingkan kelompok konvensional. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Fahry dan Ardianti (2025) dan Sintiani et al. (2024) yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran berbasis dadu dalam meningkatkan ketuntasan belajar murid pada materi penyajian data secara bertahap antarsiklus. Dengan demikian, kombinasi sintaks TPS dan media konkret Dadu Data (DUTA) yang diterapkan dalam penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan bertahap dapat meningkatkan pemahaman murid sekolah dasar terhadap konsep statistika dasar yang bersifat abstrak.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar matematika murid pada materi penyajian data melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Dadu Data (DUTA) di kelas IV A SD Islam Sultan Agung 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS yang dipadukan dengan media DUTA terbukti secara empiris mampu meningkatkan prestasi belajar matematika murid pada materi penyajian data. Sebelum tindakan diberikan, murid mengalami kesulitan menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk soal cerita akibat terbatasnya penggunaan media pembelajaran konkret dan kontekstual. Setelah media Dadu Data (DUTA) diimplementasikan secara optimal, murid memperoleh kesempatan mengalami sendiri proses pengumpulan data melalui aktivitas melempar dadu, yang kemudian diolah bersama pasangan hingga tersaji dalam bentuk tabel, piktogram, maupun diagram batang. Pengalaman belajar yang konkret dan partisipatif ini memperkuat retensi pemahaman murid terhadap konsep penyajian data, sehingga capaian belajar mereka meningkat signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya, yaitu dari rata-rata kelas 69,27 dengan ketuntasan belajar 46,43% pada siklus I menjadi rata-rata 78,41 dengan ketuntasan belajar 87,50% pada siklus II.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran diajukan agar prestasi belajar murid dapat terus ditingkatkan. Pertama, guru hendaknya mengembangkan variasi visual pada media Dadu Data (DUTA), baik melalui penambahan ilustrasi maupun kombinasi warna yang lebih beragam pada setiap sisi dadu, untuk meningkatkan daya tarik media dan mendorong partisipasi aktif murid. Kedua, guru perlu menerapkan manajemen waktu yang lebih terstruktur pada setiap tahapan sintaks TPS, khususnya pada tahap berbagi (*share*) yang selama penelitian ini kerap mengalami keterbatasan waktu, agar kesempatan presentasi dapat diberikan secara merata tanpa mengurangi alokasi waktu evaluasi. Ketiga, guru disarankan memberikan pendampingan yang lebih intensif, baik secara individual maupun berpasangan, khususnya kepada murid yang masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah terhadap hasil pemikirannya sendiri, agar ketuntasan belajar dapat tercapai secara lebih menyeluruh dan merata di kelas IV A.

#### V. REFERENSI

- Adawiyah, N., Makki, M., & Nisa, K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 239–244. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2845>
- Afandi, M. (2013). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Sultan Agung Press.
- Arini, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam*, 1–10.
- Fahry, A. S., & Ardianti, S. D. (2025). Pemanfaatan Media Dadu Bergambar Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Menyajikan Data. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 4(2), 29–36.
- Fransiska, R., Agustinsa, R., Yensy, N. A., Rahimah, D., Lestary, R., & Muchlis, E. E. (2023). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(3), 450–461.
- Hadijaya, Y., Kulsum, U., Satriyadi, Wasiyem, & Syahri, P. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 2456–2469. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4758>
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791.
- Kurnia, A. C., Junaidi, I. A., & Ayu, I. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 84 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 249–259.
- Mario. (2024). Faktor-Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik Di Makassar. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Nugraheni, A., & Suryawan, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(3), 408–415.
- Rendang, Y., Bantas, M. G. D., & Dhiki, Y. Y. (2022). Hubungan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI Semester II SMAK ST. Petrus Ende. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(September), 115–121.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16.
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81.
- Sintiani, M., Sukmanasa, E., & Dhiani, A. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Pendekatan TARL Berbantuan Media Konkret Papan Dadu Diagram Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SDN Kedung Badak 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 215–226.
- Sumiati, S., Supriyono, & Wulandari, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PJBL Berbantuan Media Dadu Bergambar Materi Piktogram Siswa Kelas IV SD Djama'atul Ichwan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 12163–12169.